PERAN GURU DALAM PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 19 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

JURNAL SKRIPSI

ARLIN DJAFAR

NIM. F01418005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKUTLAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2025

PERSETUJUAN JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Peran Guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
Nama	:	Arlin Djafar
Nim	:	F01418005
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Hj. Irmawati Duko Ishak, S.E, M.Pd	Amna N. Noho, S.Pd, M.Pd
NIDN : 09060118506	NIDN. 0908127703

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd
NBM :1150864	NIDN : 0916078502

PERAN GURU DALAM PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 19 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Arlin Djafar, Irmawati DK Ishak[1], Amna N Noho[2],
[1]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

Email : arlindjafar@gmail.com, irmaishak@umgo.ac.id, amnanoho@umgo.ac.id

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in utilizing used materials as media for mathematics learning. The use of used materials as learning media requires consideration of objectives, materials, and appropriate teaching strategies to effectively help students understand abstract concepts. This study used qualitative methods with data collection through observation, interviews, and documentation from primary and secondary sources. The results show that creative teachers are able to present engaging, innovative, and effective learning media, thereby actively engaging students in the learning process. The use of used materials not only helps explain learning materials more clearly and concretely but also supports direct student interaction with the media, thereby increasing their engagement and understanding. Furthermore, the use of used materials also teaches environmental values, such as the importance of recycling and creatively utilizing existing resources. In conclusion, utilizing used materials as a medium for learning mathematics enriches the teaching and learning process, enhances student understanding, and adds value in terms of creativity and environmental awareness. Appropriate and creative materials can make learning more interactive and enjoyable for students.

Keywords: *Teachers, Used Materials, Learning Media.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran Matematika. Penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran memerlukan pertimbangan tujuan, materi, dan strategi pengajaran yang tepat agar efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang kreatif mampu menghadirkan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan efektif, sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pemanfaatan barang bekas tidak hanya membantu menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih jelas dan konkret, tetapi juga mendukung interaksi langsung siswa dengan media, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan barang bekas juga mengajarkan nilai-nilai lingkungan, seperti pentingnya daur ulang dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif. Kesimpulannya pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran Matematika memperkaya proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa, serta memberikan nilai tambah dalam hal kreativitas dan kesadaran lingkungan. Media yang tepat dan kreatif mampu membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Guru, Barang Bekas, Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Begitu banyak permasalahan dalam dunia pendididkan pada saat ini, khususnya bagi seorang guru salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang guru saat mengajar adalah media pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi dengan baik. ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan guru dalam memilih media pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu sangat di butuhkan peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media agar tujuan tujuan pembelajaran tetap tercapai meski dengan daya dukung media pembelajaran yang seadanya saja.

Pemanfaatan barang bekas untuk di jadikan sebuah media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Oleh karenaitu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media agar dapat membantu dalam upaya pencapaian keberhasilan pada proses pengajaran di sekolah. Dalam memahami suatu konsep, anak sangat terikat pada proses mengalami sendiri artinya anak akan mudah memahami apabila melakukan sesuatu dengan sendiri.

Irmawati Duko Ishak (2018: 99) Peran guru sebagai role model tidak hanya meliputi sikap dalam belajar, bertindak dan berpenampilan. Namun tak kalah penting adalah role mode dalam berkomunikasi. Peraan komunikasi guru dalam hal ini sering kali dianggap kurang penting dan tidak memberi pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Padahal, bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan, khususnya kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, akan memberi pengaruh besar terhadap perkembangan mental dan jiwa peserta didik.

Menurut Heruman (2012) Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar dapat bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan lebih melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk itu diperlukan adanya pembelajaran melalui pengertian dan perbuatan. Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dapat dinilai penting karena dapat menarik perhatian siswa, dengan adanya perhatian siswa maka proses pembelajaran dapar berlangsung dengan baik. Ada berbagai cara yang harus di lakukan oleh guru, yaitu guru harus menambahwawasan dan pengetahuanserta dapatmengembangkan ide-idenya. Hal ini berkaitan dengan peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika. Kehadiran sebuah media pembelajaran memiliki arti penting bagi seorang guru maupun siswa itu sendiri selama pembelajaran berlangsung. Media pada pembelajaran yaitu penyalur atau penghubung pesan ajar yang dilakukan atau di ciptakan secara terencana oleh guru, media yang di gunakan oleh guru dalam rangka dapat membantu berkomunikasi dengan siswanya.

Pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan sebagai media guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang akan di ajarkan serta bagaimana strategi guru dalam pemanfaatan media tersebut. Guru yang kreatif akan selalu berusaha menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya.

Oleh karena itu Dengan menggunakan media dari barang bekas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan barang bekas sebagai media dalam pembelajaran, baik itu sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi pembelajaran semakin jelas dan mudah dipahami oleh siswa, karena media dari barang bekas tersebut dapat di manfaatkan oleh siswa dengan mengotakk-atik benda secara langsung pada proses pembelajaran.

Di dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 dalam (Zulfianti, 2014). Guru adalah guru profesioal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada guru anak usia dini pada jalur guru formal, guru dasar, dan guru menengah. Seorang guru harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan kedudukanya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia. Guru mempunyai

tanggung jawab untuk membawa siswa dapat mencapai cita-cita yang di inginkan.

Peran dari pada seorang guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik siswanya, seperti guru yang lain guru SD juga adalah tenaga guru. secara sederhana, peran guru sebagai guru adalah membimbing, mengajar, dan melatih. Dalam (zulfianti, 2014).

Menurut Azhar Arsyad (2014:8) media merupakan alat yang dapatr membantu dalam keperluan dan aktivitas yang di mana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkanya. Dengan adanya media dapat memabantu proses belajar mengajar, hal tersebut di karenakan guru akan mudah dalam kegiatan belajarnya. Menurut Supriyono dalam Septy Nurfadhilla (2021:7) media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan di ajarkan dan media yang cocok di gunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru di tuntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Kustiawan (2016:8-9) secara garis besar fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Fungsi umum: Media sebagai pembawa pesan (materi) dari sumber pesan (tutor) kepenerima pesan (anakdidik) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. 2. Fungsi khusus: a. Untuk menarik perhatian anak didik b. Untuk memperjelas penyampaian pesan c. Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan Biaya d. Untuk menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir. e. Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar anak didik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan anak didik dalam aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Adapun manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

Menurut Widiarti (2012) Barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai lagi seringkali banyak dijumpai baik dari individu, dalam rumah tangga, hingga ke tingkat yang lebih tinggi lagi, misalnya seperti perusahaan. Semua barang yang sudah tidak layak pakai tersebut terkadang hanya menumpuk saja dan seringkali hanya dibuang ataupun dibakar. Padahal barang bekas atau yang biasa disebut dengan “rongsok” tersebut dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai jual dan di daur ulang kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat. Pemanfaatan rongsok untuk didaurulang merupakan langkah yang sangat tepat dilakukan untuk menjaga lingkungan, karena dengan memanfaatkan barang-barang tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Konsep pengelolaan sampah Reduce, Reuse, Recycle (3R) sudah bukan hal baru lagi bagi masyarakat, namun pada kenyataannya penerapan konsep 3R ini masih jauh dari yang diharapkan. Penerapan konsep 3R dalam menangani sampah di lingkungan masyarakat saat ini masih belum dilaksanakan secara maksimal, padahal konsep ini sangat cocok untuk diterapkan di negara berkembang yang memiliki keterbatasan teknologi, sehingga harus memberdayakan masyarakatnya sendiri selaku pihak yang menghasilkan sampah tersebut.

Hidayatuna (2020:15) menyatakan Media dari barang bekas adalah media pembelajaran yang bahan utamanya berasal dari barang bekas baik barang bekas yang mudah terurai maupun yang tidak dapat terurai secara alami seperti barang bekas yang berasal dari plastik maupun berasal dari kaleng, serta barang bekas ini tidak mudah terurai secara alami. Menurut Iskandar dalam Hanggara (2018:9) media merupakan alat untuk menyampaikan pesan, sedangkan barang bekas merupakan semua barang yang tidak dipergunakan atau tidak dapat dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya.Jadi media barang bekas adalah media yang berasal dari bahan yang sudah tidak digunakan, sebagaimana kegunaan sebelumnya yang dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa barang bekas dapat di manfaatkan sebagai media pembelajaran selain itu barang bekas ini mudah di dapatkan di mana saja dan tidak memerlukan biaya yang begitu banyak.

Mengembangkan kreativitas dari pada seorang guru yaitu dengan cara memanfaatkan

barang bekas menjadi sebuah media. jika kita memperhatikan sekeliling kita, maka kita dapat menemukan begitu banyak sumber belajar yang bisa dimanfaatkan. Sekarang tergantung bagaimana cara seorang guru dalam memanfaatkan dan mengembangkan barang bekas menjadi suatu media yang menarik, kreatif dan mempermudah suatu proses belajar mengajar sehingga seorang guru tidak akan kekurangan sumber belajar. Dalam Pemanfaatan barang bekas akan menjadi solusi utama bagi guru dalam menunjang proses pembelajaran, dan cara mendapatkannya mudah dan tidak membutuhkan biaya yang begitu mahal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif tanpa memberatkan salah satu pihak.

Dalam pembuatan sebuah media untuk pembelajaran, hal terpenting yang harus diperhatikan menurut Mukhtar (2016:158) adalah prinsip-prinsip dalam pembuatan media pembelajaran yaitu : 1) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi siswa. Aspek keselamatan siswa merupakan salah satuhal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat media pembelajaran. Bahan-bahan tertentu yang mengandung 25 bahan kimia berbahay aperlu dihindari oleh guru. 2) Gunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh disekitar lingkungan sekolah, tempat tinggal tutor dan anak didik. 3) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multi guna. Multi guna disini maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek kognitif atau pengetahuan siswa. 4) Hendaknya media pembelajaran bias bertahan lama dan sesuai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan kebutuhan dan tidak menghabiskan ruangan. 5) Mengandung nilai guru.

Menurut Hendratni & Budiharti (2017 :100) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan ini dibuktikan bahwa dengan pemahaman siswa tentang materi matematika. Matematika sangat dibutuhkan sehingga wajib diberikan kepada siswa mulai jenjang Sekolah Dasar (SD).

Menurut Amna (2019:151) kemampuan matematika sering kali dikelompokan dalam kemampuan kognitif, sebab matematika merupakan kemampuan seseorang dalam menghubungkan berbagai inormasi yang ditangkap oleh panca indra dan lingkungannya yang kemudian di proses menjadi sebuah konsep di dalam otak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjumlahan dan pengurangan sudah sering kita lakukan dikehidupan sehari-hari tanpa kita menyadari bahwa itu termasuk penjumlahan dan pengurangan, sehingga apabila guru akan mengajarkan kepada siswa guru perlu mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa dan perlu memberikan contoh atau media secara konkret kepada siswa. Media yang digunakan peneliti untuk kelas 2 dan 3 berbeda tetapi masih memakai bahan bekas yaitu kardus, penutup botol plastik dan gelas kertas sekali pakai, dikelas 2 media yang digunakan yaitu papan penjumlahan dan dikelas 3 menggunakan papan kotak pengurangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang terdapat beberapa permasalahan mengenai pemanfaatan barang bekas sebaga media pada pembelajaran matematika yaitu kurangnya media yang di gunakan padahal banyak barang bekas yang bisa di pakai untuk di jadikan media. sehingga berakibat pada kejenuhan dan kebosanan siswa di dalam kelas. Seharusnya guru memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan media dalam mengajar dan mengelola kelas dengan baik sehingga belajar bisa lebih menarik bahkan di rindukan. Akibat dari kondisi ini kebanyakan siswa mengalami kebosanan dan kurang memahami materi yang di sajikan, siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan terhambatnya penerapan ilmu sehingga mengakibatkan banyak siswa memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih lanjut terkait pemanfaatan media pembelajaran yang berasal dari barang bekas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judulterkait dengan masalah yang ada di lapangan maka penelitit tertarik untuk dengan judul **“** ***Peran Guru dalam Memanfaatan Barang Bekas sebagai Media pada Pembelajaran***

***Matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo*“**

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Cara yang di tempuh iyalah dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan tetap memperhatikan acuan dan pedoman pelaksanaan KBM di lingkungan kelas maupun sekolah tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini lebih mengutamakan proses dan hasil, sebab dalam proses pelaksanaanya akan dapat di temukan titik atau kelemahan dari penerapan kegiatan kurikuler di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo. Data yang di kumpulkan melalui metode kualitatif ini lebih bersifat naratif, jelas bahwa data kualitatif yang di proses di lokasi peneitian seara alami di sajikan dalam bentuk paparan yang mengacu pada fokus permasalahan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang terletak di Jln. Puncak desa Tonala, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Penetapan obyek ini di dasarkan atau pertimbangan dari obyek tersebut yaitu tentang kepala sekolah, siswa, serta wali kelas yang di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data primer dan data sekunder. Untuk pengumulan data mengunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam tahap ini, yang dibahas adalah prinsip pokok dan analisis data. Prinsip pokok mencakup dasar, menemukan dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah ditemui di lapangan dari data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisi penelitian maka akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN

Menurut undang-undang No 14 Tahun 2005 dalam (Zulfianti, 2014) menjelaskan bahwa guru adalah guru profesioal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada guru anak usia dini pada jalur guru formal, guru dasar, dan guru menengah. Seorang guru harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan keududukanya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa siswa dapat mencapai cita-cita yang di inginkan.

Peran dari pada seorang guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik siswanya, seperti guru yang lain guru SD juga adalah tenaga guru. secara sederhana, peran guru sebagai guru adalah membimbing, mengajar, dan melatih. Untuk dapat mengukur peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagi Media pada PembelajaranMatematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sudah tentu harus diukur dengan beberapa indicator yang tepat agar peneliti dan rekan-rekan guru lainnya mendapat gambaran tentang peran guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Untuk itu peneliti melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Zulfianti (2014) mengemukakan beberapa peranan guru sebagai berikut.

1. Peran guru sebagai pengajar Peran serta fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut antara lain
2. Peran guru sebagai pembimbing Guru dalam arti dari tradisi jawa yaitu akronim dari ‘’ di gugu dan di tiru‘’ untuk mejadi sosok pembmbing, seorang guru harus mampu memberikan telada yang baik dan menjadi panutan yang dapat di gugu dan di tiru oleh siswa.
3. Peran guru sebagai pelatih Dilakukan oleh seorang guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.

Berdasarkan teori peranan guru yang dikemukakan oleh ahli diatas yang dijadikan landasan oleh peneliti untuk mengukur atau melihat peran guru dalam pemanfaatan barang bekas maka dapat diuraikan sejauh ini tentang Peran Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Matematika SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang harus diperhatikan adalah setiap pembuatan media pembelajaran haruslah mengikuti kriteria yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tidak

hanya pada kriteria saja tetapi juga media pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas tutor. Alasan peneliti memilih barang bekas sebagai media pembelajaran dikarenakan barang bekas mudah ditemui disekitar lingkungan dan tanpa memerlukan biaya pengadaan yang besar. Dengan adanya media pembelajaran dari barang bekas maka siswa sudah belajar mengenai karakter. Karakter yang dimunculkanya itu menghargai dan mencintail ingkungan di sekitar. Wujud cinta terhadap lingkungan misalnya dengan pemanfaatan barang bekas di sekitar lingkungan. Karena penggunaan barang bekas yang dibuang begitu saja bisa digunakan dan diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat.

Dalam pembuatan sebuah media untuk pembelajaran, hal terpenting yang harus diperhatikan menurut Mukhtar (2016:158) adalah prinsip-prinsip dalam pembuatan media pembelajaran yaitu

1) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak didik. Aspek keselamatan anak didik merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat media pembelajaran. Bahan-bahan tertentu yang mengandung bahan kimia berbahaya perlu dihindari oleh guru.
2) Gunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh disekitar lingkungan sekolah, tempat tinggal tutor dan anak didik.
3) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multi guna. Multi guna disini maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek kognitif atau pengetahuan anak didik.
4) Hendaknya media pembelajaran bias bertahan lama dan sesuai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan kebutuhan dan tidak menghabiskan ruangan.
5) Mengandung nilai guru.

Barang bekas tersebut memiliki banyak manfaat bagi guru dapat memanfatkannya lebih baik dengan cara mengurangi pencemaran lingkungan di sekitar. Media pembelajaran dari barang bekas merupakan alternatif tersendiri untuk pembuatan media dan cara pembuatannya juga dari barang bekas yang mudah didapatkan di setiap lingkungan rumah, sekolah, maupun kantin sekolah. Pembuatan media pembelajaran dari barang bekas lebih terjangkau dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Media pembelajaran dari barang bekas telah didesain semenarik mungkin dari segi bentuk, warna dan teksturnya yang unik contohnya mengubah ban bekas menjadi kursi atau meja kecil, atau membuat dekorasi rumah dari botol kaca bekas, dapat membuat siswa tertarik dan mempunyai keingintahuan yang tinggi sehingga termotivasi untuk mengikuti setiap materi yang diberikan oleh guru.

Menurut Rohani (2017:2) menyatakan bahwa bahan bekas dapat ditemukan sekitar rumah dapat dimanfaatkan menjadi berbagai alat permainan anak, barang yang bisa digunakan anatara lain botol bekas minuman, kertas, majalah, kantong beras,sisa kain, pasltik, karet,kulit buah,sayuran dan daun-daunnan yang dapat dimanfatkan. Dijelaskan bahwa begitu banyak sampah daur ulang atau sampah yang berasal dari tumbuhan bisa dimanfatakan untuk menjadi barang yang berguna. Sedangkan menurut Anistya Rachmandani (2017:38) mengatakan ada beberpaa barang bekas yang dapat dimanfaatkan yaitu pelastik dengan cara di daur ulang, tujuanya untuk untuk mengurangi jumlah sampah termasuk sampah anorganik untuk menghidari kerusakan lingkungan. Begitu banyak sampah barang bekas yang bisa dimanfaatkan oleh guru maupun orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Barang bekas yang digunakan antara lain kardus, penutup botol air mineral, tusuk sate, sedotan, dan gelas kertas. Semua bahan tersebut dimanfaatkan secara kreatif untuk menghasilkan karya yang dibuat oleh guru dan digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan barang bekas dalam pembelajaran bukan hanya bertujuan untuk mengurangi limbah, tetapi juga sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Salah satu contoh implementasi dari pemanfaatan barang bekas ini adalah penggunaan Kardus dalam penelitian ini digunakan sebagai media bagi siswa dalam mengenal angka. Misalnya, angka-angka yang dipotong dari kardus dapat ditempelkan di papan tulis atau disusun di lantai sebagai alat bantu belajar mengenal angka secara visual. Selain itu, siswa

bisa menggunakannya untuk bermain permainan angka seperti menyusun angka dari yang terkecil hingga terbesar atau menggabungkan angka untuk membuat operasi hitung sederhana. Dengan menggunakan kardus sebagai media fisik, siswa dapat lebih mudah memvisualisasikan angka, memegangnya, dan belajar melalui pengalaman langsung, yang membuat pembelajaran angka menjadi lebih nyata dan bermakna.

Penutup botol air mineral, di sisi lain, digunakan sebagai alat hitung yang sederhana. Dengan cara ini, siswa dapat belajar mengenai operasi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian melalui benda fisik yang dapat mereka pegang dan hitung secara langsung. Penggunaan alat konkret seperti ini sangat efektif dalam mengajarkan konsep dasar kepada siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana pemahaman visual dan manipulatif sangat penting.

Sedotan dan tusuk sate juga memberikan kontribusi penting dalam pembelajaran. Misalnya, sedotan dapat digunakan untuk menggambarkan garis-garis lurus atau membentuk sudut dalam pelajaran geometri. Dengan demikian, siswa dapat belajar tentang sudut-sudut segitiga, persegi, dan bentuk-bentuk geometri lainnya secara langsung dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka. Tusuk sate juga bisa digunakan untuk membangun rangka bangun ruang atau digunakan sebagai alat untuk menunjang kegiatan lain seperti eksperimen matematika yang melibatkan pengukuran panjang dan sudut.

Gelas kertas, yang sering kali dianggap sebagai sampah, juga dimanfaatkan sebagai bagian dari media pembelajaran. Misalnya, gelas kertas bisa digunakan untuk menyusun piramida atau bangun yang lebih kompleks, yang akan membantu siswa memahami struktur bangun ruang dengan lebih baik. Gelas-gelas ini juga dapat digunakan untuk bermain peran dalam skenario penghitungan atau pengukuran sederhana yang melibatkan volume dan kapasitas.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di SDN 19 Telaga Biru tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mengembangkan kreativitas siswa dan guru. Guru dapat menggunakan media ini sebagai contoh bagaimana sesuatu yang tampaknya tidak berguna bisa diubah menjadi alat belajar yang bermanfaat. Di sisi lain, siswa belajar tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar mereka.

Dengan menggunakan barang-barang bekas, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mendukung perkembangan keterampilan motorik halus siswa saat mereka bekerja dengan bahan-bahan tersebut. Selain itu, pendekatan ini membantu mengatasi keterbatasan sumber daya di sekolah-sekolah yang mungkin tidak memiliki alat peraga modern. Pembelajaran dengan media barang bekas memberikan solusi sederhana namun efektif untuk menghadirkan materi matematika dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis barang bekas memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di bidang matematika. Inovasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa secara akademik, tetapi juga mendorong perkembangan kreativitas dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan guru.

Dengan adanya pembuatan barang bekas sebagai media pembelajaran maka guru telah mengajarkan siswa bahwa kita telah mendukung program pemerintah untuk mengurangi barang bekas. Guru mengajak siswa untuk mencintai lingkungan dan meminimalisir pembuangan barang bekas di sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah direncanakan sebelumnya. Guru matematika sebelumnya telah melakukan pelaksanaan pembelajaran secara interaktif dan inspiratif. Guru selalu memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam RPP agar tujuan pembelajaran bias tercapai. Media pembelajaran dari barang bekas telah membuat situasi kelas menjadi hidup karena media sangat menarik minat dan perhatian siswa. Media pembelajaran dari barang bekas sangat memegang peranan penting dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pengupayaan dan pemberdayaan tidak sulit. Di sekitar lingkungan kita sangat banyak barang bekas yang sudah tidakdi gunakan lagi dan bias dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru berusaha

membuat siswa senang, tidak bosan, semangat, termotivasi, dan memaknai pembelajaran tersebut agar siswa berhasil dalam pembelajaran seperti yang ada di sekolah SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pembelajaran yang siswa dapatkan melalui kreativitas dan inovasi guru itu sendiri. Hasil yang didapatkanya itu siswa memiliki sikap, kompetensi, dan keterampilan yang baik. Selain sikap, kompetensi, dan keterampilan yang baik ingin dicapaiakan menambah pengetahuan anak didik tentang barang bekas dan manfaatnya. Siswa menjadi lebih tahu akan kelebihan barang bekas dan tidak semua barang bekas dibuang begitu saja. Media pembelajaran dari barang bekas adalah media atau alat bantu pembelajaran yang menggunakan atau dibuat dari barang bekas. Kreatifitas tutor dibutuhkan untuk menciptakannya, hal itu tentunya tidak begitu sulit, media tidaklah harus yang modern, mahal dan buatan pabrik, tetapi juga media sederhana dan murah yang dibuat dari barang bekas.

Hal serupa dengan pendapat (Fatria, 2017:136-142) media merupakan segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Selanjutnya guru sebagai pembimbing memberi bimbingan kepada siswa di mana ketika ada yang belum di pahami oleh siswa harus di tanyakan kepada gurunya agar materi yang belum di pahami itu akan di jelaskan kembali oleh gurunya, Dalam memilih media pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang diajarkan kemudian dalam membuat media tersebut harus yang mudah di pahami oleh siswa dan di rancang dengan bagus serta dengan menarik. Kemudian dalam penggunaan media agar tujuan pembelajaran bisa tercapai yaitu terlebih dahulu seorang guru harus memilih media setelah itu menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar ketika kita melaksanakan pembelajaran kita sudah tau langkah-langkah yang akan kita lakukan. Seorang guru tentunya sering mengingatkan kepada siswa bahwa siswa tersebut harus memperhatikan guru saat mengajar agar siswa mudah memahami materi yang telah di ajarkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *"Peran Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media pada Pembelajaran Matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo"* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran Matematika yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Media dari barang bekas membantu menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, serta motivasi belajar siswa.
2. Guru di SDN 19 Telaga Biru telah berupaya menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran berbahan barang bekas seperti kardus, tutup botol, gelas kertas, dan sedotan untuk menjelaskan materi matematika secara konkret pada setiap level kelas. Hal ini membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman belajar langsung.
3. Pemanfaatan media barang bekas memberikan nilai tambah terhadap kreativitas siswa dan penanaman karakter peduli lingkungan karena siswa belajar mengolah kembali barang yang sudah tidak terpakai menjadi media yang bermanfaat.
4. Kendala yang masih ditemukan yaitu beberapa guru belum optimal memanfaatkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran masih cenderung bersifat ceramah dan berpusat pada guru. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan siswa dan hasil belajar yang kurang maksimal.

Dengan demikian, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran Matematika terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, serta

motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.

Departemen Guru Nasional, 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia EdisiKeempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,).

Hanggara Fatwa Rizza,(2018) Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII A SMP Negeri 1 MayongJepara.

Heruman. 2012. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.)

Hidayatuna (2020). Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan MotorikHalus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al Fitrah Aceh Besar. Jurnal Ilmiah MahaiswaGuru Anak Usia Dini (Volume 5. No 1 Tahun 2020).

Ishak Duko Irmawati (2018: 99) Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Karakter di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Konteks Guru sebagai Role Model Bagi Peserta Didik. Akademika: *Jurnal Ilmiah UMGO*

Kustiawan, Usep. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: GunungSamudera

Irmawati Duko Ishak (2018: 99) Peran guru sebagai role model tidak hanya meliputi sikap dalam belajar, bertindak dan berpenampilan. Namun tak kalah penting adalah role mode dalam berkomunikasi. Peraan komunikasi guru dalam hal ini sering kali dianggap kurang penting dan tidak memberi pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Padahal, bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan, khususnya kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, akan memberi pengaruh besar terhadap perkembangan mental dan jiwa peserta didik.

Noho Amna, (2019). Peningkatan Kemampuan Matematika Dasar Melalui Musik and Movement.Akademika:*Jurnal Ilmiah UMGO*.

Nurfadhillah, Septy , (2021). Media pembelajaran , (CV jejak Anggota IKAPI)

Rohani, R. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. JURNAL RAUDHAH, 5(2).

Rachmandani, A. (2018). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Bekas Pada Siwa RA Kelompok B Di RA Miftahul Huda I Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Guru Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta)

Widiarti, Ika Wahyuning. 2012. Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga SecaraMandiri. Yogyakarta: Universitas Pembangunan “Veteran”

Zulfiati, H. M. (2014). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Guru. *JurnalGuru Ke-SD-An*, 1(1), 1–4.